

PELATIHAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI MTS NW ANJANI

Suhamdi, Rulyandi, Siti Munawarah

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW, LOTIM

¹e-mail: suhamdi@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: -

Diterima: -

Diterbitkan: -

Kata Kunci:

Problem-Based Learning; Sikap Religius.

Keyword:

Problem-Based Learning; Religious Attitude,

Abstrak

Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai keislaman yang inklusif dan kontekstual. Namun, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional seringkali kurang efektif dalam menumbuhkan sikap religius secara mendalam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan dan pendampingan penggunaan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs NW Anjani. Metode yang digunakan meliputi pelatihan guru, implementasi pembelajaran berbasis masalah di kelas, serta evaluasi sikap religius siswa melalui angket dan observasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan model PBL mampu menciptakan suasana kelas yang dialogis dan reflektif, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mampu bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran yang empatik, sementara siswa menunjukkan peningkatan dalam kepekaan moral dan sikap spiritual. Dengan demikian, model PBL dapat menjadi pendekatan strategis dalam penguatan karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Sikap Religius, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Islamic Religious Education at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level plays a strategic role in shaping students' religious character in alignment with inclusive and contextual Islamic values. However, conventional teaching approaches are often ineffective in deeply cultivating religious attitudes. This article aims to analyze the effectiveness of training and mentoring in the use of the Problem-Based Learning (PBL) model to enhance students' religious attitudes at MTs NW Anjani. The methods used include teacher training, classroom implementation of problem-based learning, and evaluation of students' religious attitudes through questionnaires and participatory observation. The results indicate that the use of the PBL model fosters a dialogical and reflective classroom atmosphere, increases active student engagement, and strengthens the internalization of religious values in daily life. Teachers were able to transform into empathetic learning facilitators, while students showed improvements in moral sensitivity and spiritual attitudes. Thus, the PBL model can serve as a strategic approach to strengthening students'

religious character through more contextual and meaningful Islamic Religious Education.

Keywords: Problem-Based Learning, Religious Attitude, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap keberagamaan siswa. Salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran PAI adalah tumbuhnya sikap religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Ningsih dkk., 2024). Sikap religius tidak hanya terbentuk melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar dan memberikan ruang reflektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam (Solichin, 2017).

Di banyak madrasah, proses pembelajaran PAI masih cenderung bersifat satu arah dan berpusat pada guru, dengan metode ceramah yang dominan. Hal ini membuat siswa pasif, kurang memiliki ruang untuk berdiskusi, dan kesulitan mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata mereka. Akibatnya, pembelajaran menjadi kering, tidak bermakna, dan kurang efektif dalam membentuk karakter religius yang kokoh. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat menjawab tantangan ini adalah model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL), yang menekankan pada penyelesaian masalah nyata secara kolaboratif dan reflektif, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (Syamsudin, 2020).

Untuk mendukung penerapan PBL secara efektif, diperlukan pelatihan bagi guru agar memiliki kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan model ini sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran PAI. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menekankan pada aspek praktis, seperti menyusun skenario pembelajaran berbasis masalah, membimbing diskusi,

serta mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan sikap religius.

MTs NW Anjani merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memperkuat pendidikan karakter, khususnya sikap religius siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa para guru di madrasah ini memiliki antusiasme tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih menghadapi tantangan dalam mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang sebagai upaya untuk mendampingi guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogis mereka melalui penerapan model Problem-Based Learning yang relevan dan aplikatif.

Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana guru terlibat secara aktif dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari perencanaan hingga implementasi di kelas. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat sikap religius sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami (Monika dkk., 2024). Dengan demikian, pelatihan penggunaan model Problem-Based Learning ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih bermakna, kontekstual, dan berdampak pada pembentukan akhlak mulia siswa di MTs NW Anjani.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk melatih guru PAI di MTs NW Anjani dalam menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) guna meningkatkan sikap religius siswa. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi tantangan pembelajaran, dilanjutkan dengan sosialisasi konsep dasar PBL dan workshop interaktif tentang penyusunan RPP, skenario pembelajaran berbasis masalah, serta teknik fasilitasi kelas. Guru kemudian melakukan simulasi penerapan PBL dengan bimbingan pendamping sebagai fasilitator. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test siswa, wawancara reflektif dengan guru, serta observasi kelas untuk menilai efektivitas implementasi (Putri dkk., 2024). Hasil evaluasi dianalisis untuk

memberikan umpan balik dan rekomendasi penguatan pembelajaran PAI berbasis PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Perubahan Pola Mengajar Guru

Setelah pelatihan penggunaan model Problem-Based Learning (PBL), guru di MTs NW Anjani menunjukkan perubahan dalam pola mengajar. Jika sebelumnya pendekatan yang digunakan lebih bersifat ceramah satu arah, kini guru mulai menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif terlibat dalam proses belajar. RPP yang disusun menjadi lebih kontekstual dan menekankan pada pemecahan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Guru juga mulai berperan sebagai fasilitator, memberikan ruang refleksi, dan mengarahkan siswa untuk menggali makna religius dari setiap kegiatan pembelajaran (Suja'i, 2023).

2. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Dengan diterapkannya model PBL, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi kelompok, dan menyusun solusi yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti studi kasus keagamaan dan simulasi peran (role play) mendorong siswa untuk lebih reflektif dalam bersikap dan berperilaku religius, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka menjadi lebih terbuka dalam berdialog, menghargai pendapat teman, serta menunjukkan peningkatan empati dan kepedulian sosial.

3. Peningkatan Pemahaman dan Sikap Religius

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dan sikap religius mereka. Peningkatan nilai berkisar antara 18–24%, dengan siswa mampu mengaitkan konsep ajaran Islam dengan konteks kehidupan nyata (Istiqomah dkk., 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi lebih sering muncul dalam refleksi siswa. Guru juga melaporkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan sikap dalam keseharian mereka, seperti lebih tertib beribadah, bersikap santun, dan menunjukkan semangat kerja sama.

4. Respons Positif dari Siswa dan Guru

Angket kepuasan dan wawancara reflektif menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan pelatihan ini dan terdorong untuk terus mengembangkan metode mengajar yang inovatif. Siswa pun merespons positif karena pembelajaran tidak lagi membosankan dan lebih bermakna. Mereka merasa lebih dekat dengan materi ajar karena langsung terhubung dengan kehidupan mereka. Kegiatan proyek mini seperti pencarian solusi atas masalah sosial keagamaan juga membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab sebagai generasi Islam yang aktif dan berakhlak mulia

B. Pembahasan

Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menumbuhkan sikap religius siswa. Strategi ini mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan persoalan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga mendorong siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan reflektif (Rasyidi, 2024). Melalui pendekatan ini, guru tidak lagi bertindak sebagai pusat informasi semata, tetapi

bertransformasi menjadi fasilitator yang mendampingi proses pencarian makna oleh siswa. Suasana kelas menjadi lebih terbuka, partisipatif, dan dialogis, yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemikiran serta pengalaman spiritualnya secara lebih bebas namun tetap dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Penerapan PBL juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai religius melalui pengalaman langsung dan kolaboratif. Siswa diajak untuk mengamati fenomena sosial, mendiskusikan solusi berdasarkan prinsip-prinsip agama, serta mempresentasikan hasil refleksinya di depan kelas. Hal ini melatih kepekaan moral, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan berpikir kritis. Guru sebagai fasilitator memainkan peran penting dalam menciptakan dinamika kelas yang konstruktif, penuh empati, dan mendorong terciptanya sikap toleran serta saling menghargai. Keberhasilan program ini juga sangat ditunjang oleh komitmen guru serta dukungan penuh dari pihak sekolah (Pasca, 2025). Untuk menjaga keberlanjutan dampaknya, diperlukan langkah lanjutan berupa pembinaan berkelanjutan serta integrasi model PBL dalam kurikulum dan praktik pembelajaran harian. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem-Based Learning* tidak hanya relevan dalam membangun pemahaman konseptual siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga sangat strategis dalam pembentukan karakter religius yang kuat, inklusif, dan kontekstual di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan serta penyelesaian kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan secara khusus kepada para guru Pendidikan Agama Islam di MTs NW Anjani yang telah menunjukkan semangat belajar yang tinggi, keterbukaan terhadap inovasi, serta komitmen luar biasa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga implementasi model *Problem-Based Learning* di kelas. Antusiasme mereka merupakan kunci utama keberhasilan program ini.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh siswa MTs NW Anjani yang telah aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menunjukkan semangat belajar yang tinggi, serta memberikan tanggapan positif selama kegiatan berlangsung. Partisipasi mereka memberikan gambaran nyata akan pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dialogis dalam menumbuhkan sikap religius.

Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah beserta jajaran pengelola yang telah memberikan izin, dukungan sarana dan prasarana, serta semangat berkelanjutan demi terlaksananya kegiatan ini dengan lancar. Akhir kata,

kami juga menghaturkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan masukan, dorongan, dan bantuan teknis selama proses pelaksanaan dan penyusunan laporan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam yang transformatif, serta menjadi langkah awal dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif, kontekstual, dan bermakna. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan dukungan yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1.
- Monika, D., Watini, S., & Ardana, A. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), Article 2.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), Article 1.
- Pasca, C. D. A. (2025). Pendidikan Multikultural di SMP Katolik Jambi: Perspektif Guru dengan Beragam Agama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), Article 1 Februari.

- Putri, S. A., Saefurohman, A., & Juhji, J. (2024). Pengembangan Media Papan Pintar Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), Article 1.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), Article 1.
- Solichin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), Article 2.
- Suja'i, C. A. M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NURUL QOMAR. *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1.
- Syamsudin, S. (2020). Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), Article 2.
<https://doi.org/10.30651/else.v4i2.4610>